

## **Zahari Zakaria: Pelopor Wisata Edukasi Perkebunan Jambu Biji Merah Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman (2006 – 2020)**

**Refdi Oktama<sup>1\*</sup>, Etni Hardi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*[refdioktamaprm@gmail.com](mailto:refdioktamaprm@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Zahari Zakaria is a successful entrepreneur from Nagari Limpato Sungai Sariak who pioneered educational tourism on the Ariza Farm red guava plantation. His initiative in 2006 significantly influenced the people of Nagari Limpato Sungai Sariak and surrounding areas. This study discusses a thematic biography aimed at providing an overview of Zahari's figure and his journey in pioneering Ariza Farm's educational tourism in Nagari Limpato Sungai Sariak. Using historical methods, this research consists of heuristic stages, source verification or criticism, interpretation, and historiography. The results reveal that Zahari was born on October 24, 1949, in Limpato Sungai Sariak. Previously, he worked as a BRI employee in Jakarta. In 2004, Zahari decided to return to his hometown, creating a new job opportunity with the idea of red guava cultivation. In September 2006, he officially established a red guava plantation, which developed into the educational tourism attraction Ariza Farm in 2009. This business development brought significant changes to the Nagari Limpato Sungai Sariak community, with a workforce of up to 30 people and education in red guava cultivation. Zahari's story has inspired many people through his contributions in creating jobs and supporting the community of Nagari Limpato Sungai Sariak and beyond.*

**Keyword : Biography, Pioneer, Educational Tourism**

### **ABSTRAK**

Zahari Zakaria merupakan seorang pengusaha sukses dari Nagari Limpato Sungai Sariak yang memelopori wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm. Kehadiran beliau pada tahun 2006 membawa pengaruh besar terhadap masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak dan sekitarnya. Penelitian ini membahas biografi tematis yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sosok Zahari dan perjalanan beliau dalam memelopori wisata edukasi Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari tahap heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Zahari lahir pada tanggal 24 Oktober 1949 di Limpato Sungai Sariak. Beliau sebelumnya merupakan pegawai BRI di Jakarta. Pada tahun 2004, Zahari memutuskan kembali ke kampung halaman dan menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru dengan ide berkebun jambu biji merah. Pada bulan September 2006, secara resmi Zahari mendirikan perkebunan jambu biji merah yang berkembang menjadi wisata edukasi Ariza Farm pada tahun 2009. Perkembangan usaha ini membawa perubahan terhadap masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak dengan tenaga kerja mencapai 30 orang dan edukasi berkebun jambu biji merah. Kisah Zahari menginspirasi banyak orang melalui kontribusinya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak dan sekitarnya

**Kata Kunci : Biografi, Pelopor, Wisata Edukasi**

## PENDAHULUAN

Setiap tokoh memiliki kisah dan perjalanan hidup yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kisah atau perjalanan hidup itu didapatkan dari kegiatan yang dilakukan tokoh dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan masyarakat. Selain itu, kisah atau perjalanan hidup tokoh dapat menjadi inspirasi dan contoh bagi masyarakat dalam menjalani kehidupannya. Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain berdasarkan kisah nyata kehidupan tokoh, baik itu tokoh masih hidup atau sudah meninggal (Daud, 2013). Tujuan penulisan biografi adalah untuk menyampaikan cerita sejarah dari kehidupan tokoh yang mengandung unsur yang bersifat edukatif dan inovatif bagi pembacanya (Leirissa, 1983).

Penulisan biografi tidak hanya berfokus pada tokoh nasional atau tokoh yang terkenal saja, tetapi juga mencakup tokoh – tokoh lokal yang memiliki peran berpengaruh bagi masyarakat banyak. Tokoh kecil atau tokoh yang memiliki peran dan pengaruh bagi masyarakat layak untuk dituliskan dalam penulisan biografi (Kato, 1986). Perjuangan dan dedikasinya dalam merintis usaha dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat. (Arief Furchan, 2005). Selain itu, tantangan dan hambatan yang dilalui tokoh dalam membangun usaha dapat menjadi pengalaman berharga yang bisa menjadi contoh bagi orang lain dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Zahari Zakaria yang akrab disapa Zahari merupakan tokoh yang berasal dari Nagari Limpato Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman yang telah mengukir prestasi yang menginspirasi banyak orang melalui peranannya sebagai pelopor wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm. Beliau lahir pada tanggal 24 Oktober 1949 di Limpato Sungai Sariak dari pasangan Said Abdullah dan Raoya. Sebelum menjadi pelopor wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm, Zahari merupakan seorang pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang bekerja di berbagai daerah di Indonesia semenjak tahun 1975. Pada tahun 2004, beliau pensiun bekerja di Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan memutuskan untuk pulang ke Nagari Limpato Sungai Sariak yang sudah lama ditinggalkannya (Zakaria Zakaria. Wawancara Pribadi, 9 Februari 2024).

Nagari Limpato Sungai Sariak sendiri merupakan sebuah Nagari di Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang besar. Namun, potensi tersebut tidak mencukupi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi dan rendahnya pendapatan per kapita menjadi kendala utama yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Menyadari situasi tersebut, Zahari yang ketika itu pulang ke Nagari Limpato Sungai Sariak mengambil langkah berani dengan memanfaatkan lahan seluas 2,5 hektar untuk memulai budidaya jambu biji merah. Pada bulan September 2006 dengan bermodalkan tabungan dan pengetahuan perkebunan yang dimiliki, beliau bersama istrinya Arisma memesan 200 batang bibit jambu biji merah dari Bogor. Seiring berjalan waktu, usaha perkebunan jambu biji merah tersebut sukses dan menghasilkan 300 kg jambu biji merah pada panen pertamanya. Pada panen selanjutnya, jambu biji merah dapat dipanen satu kali dalam tiga hari dengan hasil panen bahkan mencapai 1 ton.

Keberhasilan Zahari tersebut menandai awal perubahan masyarakat dan Nagari Limpato Sungai Sariak. Selain menjadi sumber penghasilan bagi beliau beserta keluarga, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Limpato Sungai Sariak. Bapak - bapak, ibu rumah tangga dan para pemuda – pemudi bekerja di perkebunan jambu biji merah milik Zahari. Langkah ini mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan Nagari Limpato Sungai Sariak. (Delli Hermansyah. Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024).

Pada tahun 2009, melalui dukungan dari pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dan Provinsi Sumatera Barat perkebunan jambu biji merah milik Zahari berkembang menjadi wisata edukasi yang diberi nama “Ariza Farm”. Konsep ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis kepada pengunjung yang datang tentang teknik membudidaya jambu biji merah yang dimulai dari proses pembibitan sampai proses pemanenan jambu biji merah. Perkembangan ini mendorong minat masyarakat setempat dan para pengunjung yang berasal dari berbagai tingkat sekolah untuk mengunjungi wisata edukasi jambu biji merah Ariza Farm. Terlebih, ketika wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm terpilih sebagai Teladan I di bidang Hortikultura tingkat Sumatera Barat tahun 2009 yang membawa efek positif bagi Zahari sebagai pelopor wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak. Di bidang pendidikan, beliau yang aktif mengadakan pelatihan dan workshop bagi masyarakat setempat dan pengunjung yang datang dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan mengenai teknik membudidaya jambu biji merah yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, ampas jambu biji merah dapat digunakan sebagai pakan ternak masyarakat yang dapat menjadi nilai tambah bagi sektor perternakan di Nagari Limpato Sungai Sariak. (Aspardi. Wawancara Pribadi, 10 Juli 2024).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggali sosok Zahari Zakaria sebagai pelopor wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak dengan beberapa pertimbangan. Pertama, belum adanya penelitian terdahulu yang membahas mengenai biografi Zahari yang memfokuskan sebagai pelopor wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak. Kedua, Wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm yang didirikan Zahari merupakan satu - satunya di Nagari Limpato Sungai Sariak bahkan di Kabupaten Padang Pariaman yang menampung tenaga kerja berskala besar. Ketiga, Inisiatif Zahari untuk mengabdikan kepada kampung halaman dalam mendirikan perkebunan jambu biji merah yang berkembang menjadi wisata edukasi membawa manfaat bagi masyarakat dan Nagari Limpato Sungai Sariak baik dibidang ekonomi, sosial, edukasi, dan lingkungan sekitar. Terakhir, Zahari merupakan seorang tokoh inspirasi yang menginspirasi masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak dan pengunjung yang datang melalui perkebunan jambu biji merah yang berkembang menjadi wisata edukasi yang beliau dirikan.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi pedoman penulis dalam menulis penelitian ini yakni: Hasil penelitian (Gusraini, 2023) sebuah skripsi penelitian yang berjudul *Biografi Suyanto: Seorang Wirausaha Dan Pelopor Wisata Edukasi Tahu Di*

*Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek (2005 – 2023)*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Suyanto merupakan seorang pemuda di Nagari Ampek Angkek yang membuka lapangan usaha baru yakni usaha pembuatan produk 3T (tahu, tempe, toge). Usaha tersebut menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Nagari Ampek Angkek. Suyanto juga memberikan edukasi kepada masyarakat Nagari Ampek Angkek mengenai cara pembuatan produk 3T (tahu, tempe, toge) yang mana kedatangan Suyanto membawa inspirasi bagi masyarakat di Nagari Ampek Angkek. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan Zahari Zakaria yang membuka usaha perkebunan jambu biji merah yang menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat Limpato Sungai Sariak serta memiliki keahlian dalam budidaya jambu biji merah melalui edukasi yang diberikan Zahari Zakaria.

Hasil penelitian (Zulfahmi, 2023) sebuah skripsi penelitian yang berjudul *Abu Nawar: Tokoh Pembudidaya Tanaman Gaharu Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung (2011 – 2022)*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Abu Nawar merupakan tokoh yang membawa inspirasi yang memelopori budidaya tanaman gaharu di Nagari Padang Laweh. Beliau juga membentuk kelompok tani Putra Harapan yang mengelola budidaya tanaman gaharu yang mana masyarakat Nagari Padang Laweh mengenal cara membudidaya tanaman gaharu. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan Zahari Zakaria yang membawa inspirasi dalam memelopori budidaya jambu biji merah. Beliau juga membentuk wisata edukasi perkebunan jambu biji merah sehingga masyarakat Limpato Sungai Sariak dan pengunjung mengenal cara budidaya jambu biji merah.

Hasil penelitian (Nadhira & Kurnia, 2020) sebuah skripsi penelitian yang berjudul *Karakteristik Wirausaha Petani Sukses (Studi Biografi Pada Pemilik Agrowisata Kebun Edukasi Eptilu)*. Dalam penelitian ini menjelaskan Rizal Fahreza merupakan seorang pelopor perkebunan eptilu yang berkembang menjadi wisata edukasi di daerah Garut, Jawa Barat. Rizal Fahreza yang mengandalkan ilmu perkebunan yang dimiliki ketika berkuliah di jurusan agribisnis, Institut Pertanian Bogor (IPB) membuat usaha tersebut sukses beliau jalani. Rizal Fahreza juga memberikan edukasi berupa pelatihan budidaya eptilu kepada masyarakat sekitar dan pengunjung yang datang. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan Zahari Zakaria yang merupakan seorang pelopor perkebunan jambu biji merah yang berkembang menjadi wisata edukasi Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak. Mengandalkan ilmu ketika belajar di Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) Negeri Padang, beliau sukses membudidayakan jambu biji merah serta mengadakan pelatihan budidaya jambu biji merah kepada masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak dan pengunjung yang datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perjalanan Zahari Zakaria dalam mendirikan perkebunan jambu biji merah hingga berkembang menjadi wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak. Dari artikel ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari – hari melalui kisah perjalanan Zahari Zakaria dalam mendirikan perkebunan jambu biji merah hingga berkembang menjadi wisata edukasi perkebunan

jambu biji merah Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak. Selain itu, dapat memperkaya pengetahuan mengenai biografi tokoh lokal seperti: biografi Zahari Zakaria.

## **METODE**

Pada penelitian ini membahas tentang biografi tematis mengenai Zahari Zakaria sebagai pelopor wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak (2006 – 2020). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode sejarah yang mencakup tahap Heuristik, Verifikasi atau Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi (Gottschalk, 2008). *Pertama*, tahap Heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Pada penelitian ini, sumber primer didapatkan dari wawancara langsung dengan Zahari Zakaria sekaligus menjadi sumber lisan. Untuk sumber tulisan dihasilkan dari arsip atau dokumen pribadi dan usaha Zahari Zakaria seperti: sertifikat penghargaan, foto kegiatan usaha, akun media sosial dan lain – lainnya. Sementara sumber sekunder didapatkan dari wawancara dengan keluarga atau kerabat Zahari Zakaria, tenaga kerja, dan masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak yang mengenal Zahari Zakaria yang menghasilkan sumber lisan. Untuk sumber tulisan didapatkan dari arsip, jurnal, skripsi atau karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. *Kedua*, tahap Verifikasi atau Kritik Sumber merupakan kegiatan menguji kebenaran dan keaslian sumber yang telah dikumpulkan melalui kritik internal dan kritik eksternal. Pada kritik internal, penulis mencari keaslian data dengan menilai tingkat kredibilitas sumber. Sementara, pada kritik eksternal penulis mencari keaslian data dengan menilai tingkat autensitas sumber (Daliman, 2012). Pada penelitian ini, Verifikasi atau Kritik Sumber dilakukan dengan cara menguji sumber – sumber yang telah dikumpulkan mengenai Zahari Zakaria dalam mendirikan perkebunan jambu biji merah yang berkembang menjadi wisata edukasi Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak.

*Ketiga*, tahap Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan fakta – fakta yang ditemukan di lapangan dengan cara saling mengaitkan fakta satu dengan fakta lainnya yang dapat dibuktikan kebenarannya. Pada penelitian ini, penulis menggali makna dibalik setiap fakta yang telah ditemukan di lapangan mengenai Zahari Zakaria dalam mendirikan perkebunan jambu biji merah yang berkembang menjadi wisata edukasi Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak. *Keempat*, tahap Historiografi merupakan kegiatan penyusunan fakta – fakta yang ditemukan dalam bentuk karya ilmiah yang bersifat kronologis. Pada penelitian ini, penulis menyusun sejumlah fakta mengenai Zahari Zakaria dalam bentuk karya ilmiah yang bersifat kronologis yang menceritakan biografi Zahari Zakaria sebagai pelopor wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman (2006 – 2020).



## **PEMBAHASAN**

Zahari Zakaria merupakan pelopor wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm yang berasal dari Nagari Limpato Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Beliau lahir di Limpato Sungai Sariak, pada tanggal 24 Oktober 1949. Zahari merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Said Abdullah dan Raoya. Sejak kecil, beliau sudah terbiasa hidup mandiri karena kedua orang tuanya yang berpisah pada saat umurnya baru menginjak usia 2 tahun. Ketika itu, hidup berkelana ke berbagai perantauan beliau jalani bersama ibu dan ayah tirinya dalam menjalani kehidupan. Dan pada akhirnya, Zahari harus tinggal bersama bibinya di kampung halaman untuk bersekolah. Meskipun berasal dari keluarga sederhana, tidak menyurutkan tekad dan semangat beliau untuk meraih kesuksesan. Berawal dari melaksanakan pendidikan pertama di Sekolah Rakyat (SR) Bisati pada tahun 1957, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kuraitaji pada tahun 1963, Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) Negeri Padang pada tahun 1967 hingga mengantarkan Zahari sebagai mahasiswa di fakultas perikanan Universitas Riau pada tahun 1970. Pendidikan tersebut beliau jalani secara mandiri dengan bekerja sambil belajar dalam memenuhi kebutuhan sehari - harinya. Selama masa remaja, Zahari pernah bekerja berkebun ubi kayu dan pembuat kopra. Bahkan pada saat menjadi mahasiswa, beliau juga bekerja sebagai penjual BBM eceran di Pekanbaru, Riau (Zakaria Zakaria Wawancara Pribadi, 9 Februari 2024).

Berkat kegigihan dan jiwa semangat yang tinggi, pada tahun 1975 Zahari berhasil diterima bekerja di Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan ditempatkan di beberapa daerah di Indonesia. Pada tahun 2004, Zahari Zakaria pensiun sebagai pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) sehingga beliau memutuskan untuk kembali ke Nagari Limpato Sungai Sariak yang sudah lama ditinggalkan. Ketika itu, melihat kondisi masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak yang banyak mengalami pengangguran dengan tingkat kesejahteraan yang lemah, mendorong hati beliau Zahari Zakaria terdorong untuk membantu membuka lapangan pekerjaan baru melalui inisiatif perkebunan jambu biji merah. Adapun kisah perjalanan Zahari Zakaria dalam berkebun jambu biji merah hingga mengembangkan wisata edukasi Ariza Farm di Nagari Limpato Sungai Sariak yakni sebagai berikut:

### **Zahari Zakaria Memulai Usaha Perkebunan Jambu Biji Merah**

Berkebun jambu biji merah menjadi salah satu ide yang dipelopori Zahari Zakaria dalam membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak. Tanaman yang bernama latin “*Psidium Guajava*” ini, pada tahun 2004 sangat digemari oleh masyarakat perkotaan terutama di kota Jakarta. Jambu biji merah yang memiliki daging buah yang tebal dan berwarna merah yang diketahui dapat mencegah berbagai penyakit seperti: demam berdarah, malaria dan diare membuat tanaman ini sangat digemari oleh masyarakat (Hadi, 2023). Tingginya angka permintaan yang tidak diimbangi dengan ketersediaan jambu biji merah di pasaran membuat Zahari mengambil langkah berani untuk membudidaya jambu biji merah. Berbekal dari tabungan yang telah dikumpulkan serta pengetahuan yang mendalam dalam ilmu perkebunan, beliau memutuskan untuk memulai

usaha jambu biji merah. Pada tahun 2006, Zahari bersama istrinya Arisma memulai usaha budidaya jambu biji merah dilahan seluas 2,5 hektar yang berada di Nagari Limpato Sungai Sariak. Beliau memesan 200 batang bibit dari Bogor yang pada waktu itu dikenal sebagai pusat pengembangan bibit jambu biji merah. Pada awal proses penggarapan lahan dan penanaman jambu biji merah, Zahari membuka lowongan pekerjaan untuk 7 orang tenaga kerja yang bekerja di perkebunan jambu biji merah. Tenaga kerja tersebut berasal dari masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak dan sekitarnya (Zakaria Zakaria. Wawancara Pribadi, 2 Juni 2024).

Gambar 1. Bapak Zahari Zakaria



Sumber: Dokumentasi Internet Harian Haluan Di Akses Pada Tanggal 4 Agustus 2024

Filosofi “Mengabdikan Untuk Nagari” menjadi landasan utama Zahari dalam mendirikan perkebunan jambu biji merah di Nagari Limpato Sungai Sariak. Filosofi ini mencerminkan komitmen dan tanggung jawab moral Zahari dalam memberikan kontribusi positif bagi kampung halamannya. Beliau bertekad dengan membuka perkebunan jambu biji merah dapat menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak dan sekitarnya. Selain itu, adanya perkebunan jambu biji merah membuat Nagari Limpato Sungai Sariak memiliki suatu omset yang bisa di perlihatkan ke masyarakat luar. Pemilihan budidaya jambu biji merah sebagai lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak didasari dari tren konsumsi jambu biji merah yang berkembang di perkotaan. Ketika itu, jambu biji merah sangat digemari oleh masyarakat perkotaan dengan berbagai olahan seperti: jus jambu biji merah, selai, dll. Maka melihat hal itu, Zahari mengambil langkah berani untuk membudidayakan jambu biji merah di kampung halamannya dengan harapan dapat memanfaatkan peluang pasar jambu biji merah yang ada serta menjadikan Nagari Limpato Sungai Sariak sebagai Nagari penghasil jambu biji merah (Zakaria Zakaria. Wawancara Pribadi, 15 Juli 2024).

### **Perkembangan Perkebunan Jambu Biji Merah Zahari Zakaria Menjadi Wisata Edukasi**

Setelah dua tahun masa tanam, tepatnya pada bulan Desember 2008 perkebunan jambu biji merah milik Zahari mulai berbuah. Proses panen pertama berlangsung pada bulan April hingga Mei 2009 yang menghasilkan sebanyak 300 kg jambu biji merah. Walaupun hasil panen pertama menunjukkan hasil yang memadai, Zahari dihadapi dengan tantangan

yang serius dalam bentuk serangan hama pada buah yang mengancam kualitas produksi jambu biji merah. Serangan hama buah ini menjadi salah satu kendala utama beliau dalam memulai usaha budidaya jambu biji merah. Zahari selaku pemilik perkebunan jambu biji merah mencarikan solusi guna mempertahankan kualitas produksi jambu biji merah. Setelah melakukan pencarian informasi, beliau mendapatkan informasi dengan penyemprotan air bawang putih pada ranting tanaman untuk mencegah datangnya hama pada buah. Solusi tersebut berhasil diterapkan oleh Zahari sehingga panen jambu merah kembali normal. Pada bulan September 2009, Zahari mengambil langkah berani untuk memperluas lahan perkebunan menjadi 5 hektar. Perluasan ini diikuti dengan penanaman 500 batang bibit jambu biji merah baru yang diperolehnya melalui teknik cangkok. Perluasan perkebunan ini juga berdampak pada penambahan jumlah tenaga kerja secara bertahap yang bahkan mencapai 30 orang yang berasal dari masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak dari berbagai kalangan. Dengan adanya perluasan lahan dan penambahan bibit baru, produksi jambu biji merah Zahari mengalami peningkatan. Pada panen berikutnya, produksi jambu biji merah bahkan mencapai 800 kg hingga 1 ton setiap panen dalam waktu satu kali dalam tiga hari. Perkembangan usaha budidaya jambu biji merah milik Zahari ini membawa daya ketertarikan tersendiri bagi masyarakat setempat untuk mengunjungi perkebunan dan merasakan jambu biji merah. Beliau menjual jambu biji merah seharga Rp 10.000 / kg bagi masyarakat dan pengunjung yang datang. Selain itu, Zahari juga memperkenalkan olahan jambu biji merah seperti: jus jambu biji merah kepada masyarakat yang datang dengan harga Rp 5.000 / cup dan Rp 10.000 / botol. Untuk pemasaran buah ke beberapa tokoh buah dan agen, beliau menjual dengan harga Rp 8.000 / kg dengan wilayah pemasaran beberapa kota di dalam dan luar Provinsi Sumatera Barat dengan (Zakaria Zakaria. Wawancara Pribadi, 16 Juli 2024).

Gambar 2. Jambu Biji Merah    Gambar 3. Jus Buah Jambu Biji Merah



Sumber: Dokumentasi Akun Instagram Ariza Farm Diakses Pada Tanggal 4 Agustus 2024

Tingginya antusias masyarakat yang datang dan mengunjungi perkebunan jambu biji merah milik Zahari tidak hanya membawa dampak positif terhadap usaha tersebut, tetapi juga menarik perhatian pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. Bupati Padang Pariaman ketika itu dijabat oleh Drs. Muslim Kasim beserta rombongan melakukan kunjungan langsung ke perkebunan jambu biji merah milik Zahari. Dalam kunjungan tersebut, pemerintah daerah menyarankan agar perkebunan ini dikembangkan menjadi salah satu objek wisata edukasi di Kabupaten Padang Pariaman. Merespon saran tersebut, pada bulan Maret 2009 Zahari memberikan label perkebunan jambu biji merah miliknya dengan



nama “Ariza Farm“. Pemberian nama tersebut membuat perkebunan jambu biji merah milik Zahari bertambah fungsi menjadi wisata edukasi. Beliau kemudian menyediakan sarana dan prasarana edukasi seperti: rumah kayu, saung, pondok berangin, denah lokasi, pamflet bahkan narasumber yang paham mengenai perkebunan jambu biji merah. Selain itu, kedatangan tim penilaian teknologi pertanian juga membawa hasil positif terhadap wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm. Usaha yang didirikan Zahari terpilih sebagai Teladan I di bidang Hortikultura tingkat Provinsi Sumatera Barat (Zakaria Zakaria. Wawancara Pribadi, 18 Juli 2024).

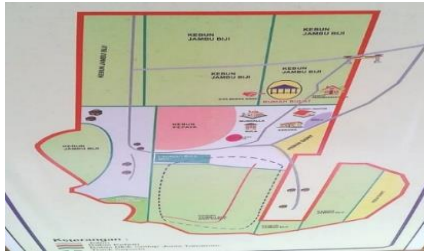
Gambar 4. Saung



Gambar 5. Pondok Berangin



Gambar 6. Denah Lokasi



Gambar 7. Pamflet



Sumber: Dokumentasi Penulis Dan Instagram Ariza Farm Diakses Pada Tanggal 4 Agustus 2024

Seiring dengan perkembangan perkebunan jambu biji merah menjadi wisata edukasi Ariza Farm, perkebunan ini semakin hari semakin ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan. Tidak hanya masyarakat lokal yang tertarik untuk mengunjungi, tetapi juga instansi pendidikan dari berbagai tingkatan baik itu Taman Kanak Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan Perguruan Tinggi. Rata - rata sekolah swasta yang menjadi kelompok yang sering mengunjungi objek wisata edukasi ini. Zahari selaku pemilik wisata edukasi perkebunan jambu biji Ariza Farm memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung yang datang. Pelayanan yang diberikan dapat berupa penjelasan mengenai tanaman jambu biji merah serta manfaatnya bagi kesehatan, aktivitas memetik jambu biji merah, penjelasan operasional perkebunan, praktek mencangkok, penanaman, pemupukan, pembungkusan, pemanenan. Selain itu, pengunjung yang datang juga dapat menikmati aktivitas bermain di area perkebunan. Pelayanan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pengunjung yang datang dengan biaya bervariasi Rp 5.000 hingga Rp 15.000 per orang tergantung kepada layanan yang dipilih.

Namun pada tahun 2018, wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm milik Zahari mengalami penurunan jumlah pengunjung terutama kalangan siswa sekolah yang sebelumnya menjadi pengunjung utama. Usia pohon jambu biji merah yang sudah mulai tua membuat jambu biji merah mulai sulit untuk berbuah (Rosmaini. Wawancara Pribadi, 10 Juli 2024). Kondisi ini diperparah oleh pandemi Covid 19 pada tahun 2020 yang mengakibatkan penutupan sementara seluruh objek wisata termasuk wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm milik Zahari (Zakaria Zakaria. Wawancara Pribadi, 17 Juli 2024).

### **Dampak Wisata Edukasi Perkebunan Jambu Biji Merah Ariza Farm Milik Zahari Zakaria Terhadap Masyarakat Limpato Sungai Sariak**

Kehadiran Zahari Zakaria dalam mendirikan wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm membawa dampak terhadap masyarakat dan Nagari Limpato Sungai Sariak. Di bidang ekonomi, wisata edukasi ini berhasil membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak dan sekitarnya yang secara langsung berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut. Sebanyak 30 orang tenaga kerja yang terdiri dari: bapak – bapak, ibu rumah tangga, pemuda – pemudi di Nagari Limpato Sungai Sariak dan sekitarnya menjadi tenaga kerja di wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm. Di bidang sosial, Zahari juga berperan dalam membantu pembangunan infrastruktur di Nagari Limpato Sungai Sariak seperti pembangunan masjid dan sekolah. Selain itu, beliau juga turut membantu biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Di bidang edukasi, Zahari juga berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak melalui mengadakan pelatihan atau workshop mengenai teknik budidaya jambu biji merah. Selain itu di bidang lingkungan sekitar, Zahari melalui wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm memberikan manfaat tambahan dengan memanfaatkan ampas jambu biji merah sebagai pakan ternak tambahan masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi limbah perkebunan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi sektor peternakan di Nagari Limpato Sungai Sariak sehingga mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. (Delli Hermansyah. Wawancara Pribadi, 11 Juli 2024).

Gambar 8. Pelatihan Budidaya Jambu Biji Merah



Sumber: Dokumentasi Akun Instagram Ariza Farm Diakses Pada Tanggal 4 Agustus 2024

## KESIMPULAN

Zahari Zakaria merupakan seorang pengusaha sukses yang berasal dari Nagari Limpato Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman yang telah mengukir prestasi melalui peranannya sebagai pelopor wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm. Beliau lahir dari keluarga sederhana dari pasangan Said Abdullah dan Raoya pada tanggal 24 Oktober 1949 di Limpato Sungai Sariak. Berasal dari keluarga sederhana tidak menyulitkan tekad beliau untuk sukses termasuk membawa perubahan dan kemajuan terhadap Nagari Limpato Sungai Sariak. Setelah pensiun dari pekerjaan sebelumnya sebagai pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2004, Zahari memutuskan untuk mengabdikan dirinya kepada kampung halaman yang telah lama tinggalkannya. Pada bulan September 2006, beliau mendirikan usaha budidaya jambu merah yang mampu menampung tenaga kerja yang berasal dari masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak dan sekitarnya. Usaha tersebut berkembang dengan pesat walaupun terdapat kendala – kendala kecil yang harus dijalani Zahari. Pada tahun 2009, usaha perkebunan jambu biji merah Zahari berkembang menjadi wisata edukasi Ariza Farm yang menawarkan pengenalan dan pelatihan budidaya jambu biji merah. Masyarakat lokal serta para pengunjung sangat antusias dengan ide usaha yang dirintis Zahari ini. Siswa dari berbagai tingkatan sekolah berdatangan untuk mendapatkan ilmu baru melalui kunjungan ke wisata edukasi perkebunan jambu biji merah Ariza Farm. Peningkatan antusias masyarakat ini mendorong pemerintah Kabupaten Padang Pariaman menjadikan usaha beliau sebagai salah satu wisata edukasi di Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini juga berdampak pada kemajuan Nagari Limpato sebagai salah satu Nagari penghasil jambu biji merah. Maka dengan hal ini, Zahari dikenal sebagai tokoh yang membawa inspirasi dan motivasi yang patut dicontoh dalam pengabdian terhadap kampung halaman.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip atau Dokumen

Arsip Wisata Edukasi Perkebunan Jambu Biji Merah Ariza Farm

Dokumen Pribadi Zahari Zakaria

### Buku

A, Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Arief Furchan, M. A. 2005. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Louis Gottschalk. 2008. *Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Susanto*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Kato, T. 1986. *Rantau Pariaman Dunia Saudagar Pesisir Minangkabau Abad XIX Dalam*

*Akira Nagazumi. Indonesia Dalam Kajian Ekonomi Sarjana Jepang : Perubahan Sosial Ekonomi Abad XIX dan Berbagai Aspek Nasionalisme. Jakarta: Yayasan Obor.*

Leirissa, R.Z. 1983. *Biografi Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya.*

### **Jurnal**

Ahmad Syaiful Hadi. (2023). "Potensi Buah Jambu Biji Merah (*Psidium guajava* L.) dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Potency of Red Guava Fruit (*Psidium guajava* L.) in Increasing Hemoglobin Levels." *Jurnal Biology Education Vol. 20. No. 1.*

Dainisa Aska Nadhira, Ganjar Kurnia. (2020). " Karakteristik Wirausaha Petani Sukses (Studi Biografi Pada Pemilik Agrowisata Kebun Edukasi Eptilu)." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA), No. 4.*

Khairani Gusraini. (2023). "Biografi Sriyanto Seorang Wirausaha Dan Pelopor Wisata Edukasi Tahu Di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek (2005-2023)." *Jurnal Kronologi Vol. 5. No 2.*

Safari Daud. (2013). "Antara Biografi dan Historiografi." *Jurnal Analisis XIII No. 1.*

Zulfahmi. (2023). "Abu Nawar: Tokoh Pembudidaya Tanaman Gaharu Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung (2011 - 2022)." *Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 8. No. 2.*

### **Wawancara**

Wawancara dengan Aspari, Pemuda Nagari Limpato Sungai Sariak Sekaligus Tenaga Kerja Wisata Edukasi Perkebunan Jambu Biji Merah Ariza Farm, (Wawancara Pribadi pada tanggal 10 Juli 2024).

Wawancara dengan Delli Hermansyah, Pemuda Nagari Limpato Sungai Sariak Sekaligus Tenaga Kerja Wisata Edukasi Perkebunan Jambu Biji Merah Ariza Farm, (Wawancara Pribadi pada tanggal 11 Juli 2024).

Wawancara dengan Rosmaini, Masyarakat Nagari Limpato Sungai Sariak Sekaligus Tenaga Kerja Wisata Edukasi Perkebunan Jambu Biji Merah Ariza Farm, (Wawancara Pribadi pada tanggal 10 Juli 2024).

Wawancara dengan Zahari Zakaria, Tokoh Yang Diteliti, (Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Februari - 21 Juli 2024).